

**MEMINIMALKAN PERILAKU AGRESIF MELALUI PENDEKATAN INDIVIDUAL
PADA ANAK DI KELOMPOK A TK PINAESAAN
KECAMATAN TIBAWA KABUPATEN GORONTALO**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
Meraih Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh :

**SANIAH HADJIALI
NIM. 153 411 088**



**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

2014

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah perilaku agresif anak bukanlah menjadi suatu masalah yang baru bagi orang tua dan guru. Tetapi masalah perilaku merupakan masalah yang sangat penting bagi pertumbuhan, perkembangan dan masa depan anak. Bila tidak ditangani dengan baik dan benar, perilaku agresif dapat berdampak negatif pada kehidupan anak di kemudian hari. Dikatakan bahwa sikap agresif anak pada umur enam atau tujuh tahun dapat menetap pada anak itu sampai anak tersebut dewasa. Bayangkan betapa dampak yang sangat merugikan bila kita tidak dengan sungguh-sungguh mengatasi sikap anak karena tentunya sangat mempengaruhi masa depan anak tersebut.

Perilaku atau tingkah laku seseorang terjadi akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Artinya kedua belah pihak, baik individu maupun lingkungan sama-sama mempunyai peranan dan terjadinya mekanisme perilaku manusia. Terdapat pandangan mengenai perilaku yaitu pandangan psikoanalitik, pandangan holistik atau humanistik, pandangan behavioristik, pandangan konvergensi. Dari keempat pandangan yang dikemukakan para ahli semuanya membahas tentang perilaku manusia. Dari keempat pandangan tersebut peneliti akan memaparkan satu pandangan psikoanalitik.

Pandangan psikoanalitik menganggap bahwa manusia pada dasarnya digerakkan oleh dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang bersifat dinamis. Tingkah laku individu ditentukan dan dikontrol oleh kekuatan psikologis yang sejak semula sudah ada pada individu. Menurut Suherman (2000:12) bahwa struktur kepribadian individu terdiri dari tiga komponen yang disebut instink, ego dan super ego. Id meliputi instink manusia yang mendasari perkembangan individu, dua instink yang paling penting. Ego berfungsi atas dasar prinsip realitas, mengatur gerak-gerik instink agar dalam memuaskan instink-instinknya selalu memperhatikan lingkungan.

Dengan demikian perwujudan fungsi instink tidak tanpa arah. Dalam perkembangan lebih lanjut, perilaku individu tidak hanya dijalankan oleh instink dan ego saja melainkan juga oleh fungsi ketiga yaitu super-ego. Super-ego tumbuh berkat interaksi individu dengan lingkungannya. Khususnya lingkungan yang bersifat aturan yang meliputi perintah dan larangan, ganjaran, dan hukuman, nilai-nilai adat dan tradisi. Dalam perilaku individu, Id sebagai pengawas atau pengontrol. Fungsi super-ego ialah mengawasi agar perilaku individu sesuai dengan aturan, nilai, adat dan tradisi yang telah menyerap pada diri individu.

Perilaku agresif merupakan salah satu penyimpangan tingkah laku individu. Perilaku ini mudah dikenal, terlihat jelas dan mempunyai dampak langsung pada masyarakat banyak yang mengaitkan perilaku agresif dengan kemajuan teknologi dan perubahan dinamika sosial masyarakat, perubahan inilah yang dianggap ikut menjadi salah satu pendorong munculnya perilaku agresif. Menurut komite penasehat ilmiah umum tentang televisi dan perilaku sosial (1992:9) mengatakan bahwa perilaku agresif didefinisikan sebagai menimbulkan sakit, luka atau ketidaknyamanan pada orang lain, atau kerusakan pada hak milik, anak agresif merasa tidak aman dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain, serta pada umumnya tidak disukai oleh teman-temannya dikarenakan sifatnya yang selalu ingin melukai dan merusak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif itu adalah perilaku menyimpang baik fisik maupun psikis, dan juga bertujuan untuk merusak benda-benda yang ada disekitarnya. Perilaku yang sering ditimbulkan oleh anak yang berperilaku agresif diantaranya seperti memukul, berkelahi, suka mengganggu, berteriak-teriak, merusak benda, menangis, berbuat jahil, terhadap orang lain. Perilaku di atas sangat memberikan dampak negatif bagi dirinya maupun orang lain, sering menimbulkan berbagai masalah tersendiri.

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti telah melakukan pengamatan pada anak kelompok A TK Pinaesaan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo diketahui bahwa dari 15 anak terdapat 8 orang anak (53%) yang agresif sedangkan 7 orang anak (47%) berperilaku normal. Sikap agresif anak nampak pada perilaku mereka yang suka mencubit, menendang, memukul, mendorong, menyerang atau melakukan tindakan yang menyakiti teman-temannya, ada juga anak yang berkata-kata kasar atau kotor sehingga akibat dari perilaku agresif ini, anak sulit diterima di lingkungan teman-temannya. Upaya yang dilakukan guru selama ini adalah memberikan teguran kepada anak saat melakukan perilaku agresif namun hal ini belum memberikan dampak yang positif untuk meminimalkan perilaku agresif anak, untuk itu melalui pendidikan di TK diharapkan guru dapat memberikan pemecahan masalah ini.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk memecahkan masalah perilaku agresif anak kelompok A TK Pinaesaan adalah dengan melakukan pendekatan individual. Pendekatan individual adalah suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal. Alasan peneliti memilih pendekatan individual ini karena dapat mengarahkan perhatian anak terhadap hasil belajar dan dapat menumbuhkan hubungan pribadi yang dapat menyenangkan anak dan guru.

Melihat kenyataan di atas, peneliti merasa perlu untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk diteliti lebih lanjut dengan judul penelitian yakni: “Meminimalkan Perilaku Agresif Melalui Pendekatan Individual Pada Anak di Kelompok A TK Pinaesaan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- a. Terdapat 8 anak memiliki perilaku agresif yang cukup tinggi
- b. Perhatian guru terhadap anak yang memiliki perilaku agresif belum optimal

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni: “Apakah pendekatan individual dapat meminimalkan perilaku agresif anak di kelompok A TK Pinaesaan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Upaya yang dilakukan untuk meminimalkan perilaku agresif melalui pendekatan individual pada anak kelompok A TK Pinaesaan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo adalah sebagai berikut.

- a. Mendengarkan secara simpati dan menanggapi secara positif pikiran anak dan membuat hubungan saling percaya.
- b. Membantu anak dengan pendekatan verbal dan non-verbal.
- c. Membantu anak tanpa harus mendominasi atau mengambil alih tugas.
- d. Menerima perasaan anak sebagaimana adanya atau menerima perbedaannya dengan penuh perhatian.
- e. Menangani anak dengan memberi rasa aman, penuh pengertian, bantuan, dan mungkin memberi beberapa alternatif pemecahan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meminimalkan perilaku agresif anak kelompok A melalui pendekatan individual di TK Pinaesaan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat untuk guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam pemecahan masalah bagi guru yang berhubungan dengan upaya meminimalkan perilaku agresif pada anak TK melalui pendekatan individual.

b. Manfaat untuk anak

Melalui penelitian ini perilaku agresif anak dapat diminimalkan

c. Manfaat untuk sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan pendidikan di Taman Kanak-Kanak terutama untuk meminimalkan perilaku agresif anak TK.

d. Manfaat untuk peneliti

Dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah.

e. Manfaat Penelitian Lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan skripsi ini sebagai referensi dan bahan perbandingan dalam penyusunan karya ilmiah.